

Garut, April 2019

Peneliti

Sela Garselia

2402713063

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di zaman globalisasi saat ini, informasi dapat kita dapatkan dengan mudah dari mana saja

dan kapanpun. Untuk mendapatkan sebuah informasi diperlukan sebuah komunikasi, karena komunikasi merupakan alat interaksi manusia yang tidak bias ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari yang menghubungkan kita dengan orang lain dan saat berkomunikasi terjadilah penyampaian pesan itu. Media komunikasi ialah sebuah sarana atau alat yang dipakai sebagai penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak. Media sangat dominan dalam berkomunikasi ialah pancaindra manusia seperti mata, telinga. Media komunikasi juga dijelaskan untuk sebuah sarana yang dipakai untuk memproduksi, mengolah, reproduksi, serta mendistribusikan untuk menyampaikan sebuah informasi. Media komunikasi sangat berperan penting untuk kehidupan seluruh masyarakat. Dengan sederhana, media komunikasi merupakan perantara dalam menyampaikan sebuah informasi dari komunikator kepada komunikan yang memiliki tujuan agar efisien dalam menyebarkan pesan atau informasi.

Komunikasi adalah perdakapan yang berlangsung dengan dasar persamaan persepsi. Komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, 2003 : 188), yakni: Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass*

communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people. Dari definisi tersebut dapat diketahui dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, ataupun di lapangan yang luas, jika tidak menggunakan media massa itu berarti bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah : siaran radio, televisi, majalah, surat kabar, serta media film.

Didalam komunikasi massa terdapat elemen-elemen komunikasi massa, elemen-elemen

tersebut mendukung suksesnya komunikasi massa, diantaranya adalah penonton/*audience* yang disebut juga sebagai komunikan atau penerima informasi. *Audience* adalah kumpulan penonton drama, permainan dan tontonan, yaitu penonton pertunjukan hal yang telah mengambil berbagai bentuk yang tidak serupa dalam peradaban dan tahapan sejarah yang berbeda. Terdapat dari keanekaragaman itu, beberapa ciri penting dari audience peran media telah ada sejak dan masih membentuk pemahaman kita.

Selain audience, Film termasuk kedalam media komunikasi massa. Media komunikasi massa yang bersifat universal, setelah menonton film penonton akan mempunyai informasi-informasi terkait film tersebut, selain itu penonton juga akan dapat informasi tentang apapun yang terkait dengan film tersebut, contohnya seperti pemeran/tokoh dalam film, tempat/lokasi, alur cerita, pesan yang disampaikan oleh film tersebut dan kepuasan yang didapatkan setelah menonton film tersebut.

Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya. Di Amerika Serikat dan Kanada lebih dari satu juta tiket film terjual setiap tahunnya (Agee, et. Al., 2001:364). Di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Lady Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Sedangkan full bicara yang pertama ditayangkan di Indonesia berjudul *Terang Bulan* yang dibintangi oleh Roekiah dan R.Mochtar berdasarkan naskah oleh seorang penulis Indonesia Saerun.

Tampaknya film banyak diminati oleh khalayak di Indonesia, banyak yang ingin menonton film karena untuk hiburan, mengurangi kejenuhan, menghibur diri, tetapi seperti yang dikatakan oleh (Effendy, 1981:212) Tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin

memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi *informative* maupun *edukatif*, bahkan *persuasive*. Hal inipun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*.

Jadi selain untuk hiburan film juga dibuat untuk edukasi dan informasi, maksudnya adalah jenis film dapat menentukan kearah mana karakterfilm dibuat, misalnya untuk hiburan atau untuk edukasi seperti contohnya film- film perjuangan yang diproduksi untuk edukasi masyarakat mengenai perjuangan pahlawan, ataupun untuk hiburan seperti film komedi yang sengaja diproduksi selucu mungkin untuk menghibur penonton agar tertawa, ataupun Film yang diproduksi dari cerita novel yang sukses, agar dapat memvisualkan alur cerita yang ada di novel terlihat seperti nyata.

Film yang beragam membuat dunia perfilman di Indonesia ramai, dengan beragamnya jenis film dengan berbagai judul yang bermunculan membuat bioskop selalu ramai dikunjungi oleh khalayak. Bukan hanya film Indonesia film dari luarpun turut meramaikan bioskop dan menjadi list tontonan bagi masyarakat Indonesia. Di awal tahun 2018 dunia perfilman Indonesia dibuat ramai dengan hadirnya film remaja yang menceritakan kisah cinta SMA di bandung tahun 1990, Film tersebut adalah Film berjudul Dilan 1990. Film Dilan diadaptasi dari novel DILAN (Dia Adalah Dilanku tahun 1990) yang di tulis oleh Pidi Baiq dan diterbitkan pada tahun 2015 oleh penerbit Mizan Media Utama. Novel Dilan pun sukses di minati oleh para pembaca karena alur cerita yang begitu manis dengan di berikan kata -kata yang sangat unik oleh penulis.

Tabel 1.1

15 Film Indonesia peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton pada tahun 2018 berdasarkan tahun edar film

#	Judul	Penonton
1	Dilan 1990	6.311.490
2	Eiffel... I'm In Love 2	1.008.350
3	Yowis Ben	871.257
4	Benyamin Biang Kerok	731.780
5	Bayi Gaib: Bayi Tumbal Bayi Mati	615.748
6	London Love Story 3	543.270
7	Flight 555	201.177
8	Nini Thowok	187.549
9	Titisan Setan	159.915
10	Ghost	143.968
11	Maipa Deapati HYPERLINK "http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-m022-18-974453_maipa-deapati-datu-museng" & HYPERLINK "http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-m022-18-974453_maipa-deapati-datu-museng" Datu' Museng	115.238
12	Bunda: Kisah Cinta 2 Kodi	85.261
13	Hongkong Kasarung	57.847
14	Meet Me After Sunset	57.158
15	Love for Sale	56.838

Film Dilan menjadi viral sejak di rilis tanggal 25 januari 2018, film tersebut sudah tembus 5 juta penonton dan masuk kedalam 5 film terlaris sepanjang masa. Jawapos.com "Insya Allah siang jam 1 nanti (Minggu 11 Februari 2018) sudah 5 juta penonton," kata Ody Mulya Hidayat, Produser Max Pictures Indonesia yang memproduksi film [Dilan 1990](#), di Jakarta,

Minggu (11/2). Angka lima juta penonton dalam waktu yang belum sampai sebulan ditayangkan, bukanlah jumlah yang biasa bagi penonton bioskop yang ada di Indonesia

Dari Keterangan diatas, sudah jelas Film Dilan 1990 saat ini merajai Film di Indonesia, dapat dilihat dari jumlah penonton yang sekarang sudah tembus 5 juta penontondapat memenuhi rasa penasaran terhadap film tersebut, tidak sedikit penonton setelah menonton film mengupdate status lewat instagram dengan mempostingkan sedang sedang menonton film , atau ulah *netijen* dengan membuat meme film Dilan 1990, ataupun membuat kata-kata dengan meniru gaya Dilan. Tidak hanya masyarakat kalangan biasa saja yang menonton, banyak kalangan artis sampai Presiden Jokowi pun tak ingin ketinggalan menonton film Dilan 1990.

Film Dilan 1990 membius para Remaja bahkan orang dewasa yang bernostalgia mengingat saat remaja. Karakter Dilan dan Milea yang kuat tidak memungkinkan adanya Pro dan Kontra dikalangan remaja, akan ada dimana yang sangat menyukai dan ada juga yang sangat tidak menyukai, semua itu tergantung dari sikap penonton menilai.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak meihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Berkowitz, 1972). Secara lebih spesifik, Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai “derajat afek positif atau negative terhadap suatu objek psikologis.” (Edwards, 1957)

Uses And Gratifications Model (Model Kegunaan dan Kepuasan) merupakan penembangan dari model jarum hipodermik. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri seseorang, tetapi ia tertarik apa yang dilakukan orang terhadap media. Khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya.

Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*Uses*) media untuk

mendapatkan kepuasan (*Gratifications*) atas kebutuhan seseorang. Jadi *Uses and Gratifications* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadinya dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.

Dari permasalahan mengenai *Pro* dan *Kontranya* kepuasan penonton tentang tayangan film Dilan 1990 terhadap sikap remaja setelah mereka menonton film tersebut, penulis sebagai bagian dari masyarakat yang sudah pernah menonton film tersebut tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Untuk melakukan penelitian seberapa besar “Pengaruh kepuasan penonton tentang tayangan film Dilan 1990 Terhadap sikap remaja di SMKN 2 Garut”. Dilakukan penelitian di Sekolah tersebut karena sebagian besar sekolah tersebut adalah siswa laki-laki yang biasanya kurang pro terhadap film cerita percintaan, tetapi setelah melakukan riset banyak siswa laki-laki yang tertarik untuk menonton film Dilan 1990. Dan hampir siswanya sudah menonton film Dilan 1990.

Banyaknya postingan di *media social* tentang sosok film Dilan atau potongan cerita film Dilan yang sengaja diposting seperti ingin mengiklankan film tersebut nyatanya menarik perhatian dan tergugah untuk menonton film Dilan 1990. Selain itu tersebar meme- meme atau video pendek yang mengikuti gaya Dilan dan Milea.

remaja SMA merupakan golongan Remaja, ketika menonton film Dilan 1990 remaja SMA tidak akan merasa bernostalgia tidak seperti orang dewasa, remaja SMA akan merasakan lebih dekat dengan film tersebut karena merasakan kehidupannya sehari-hari atau yang sedang mereka jalani. Maka akan timbul kedekatan antara film Dilan 1990 dengan remaja SMA.

Film Dilan sukses dengan prestasi dan cerita yang menarik tanpa dibumbui dengan cerita

seksual atau gaya remaja yang mengenal dunia malam ataupun hal-hal yang berbau ponografi. Seperti yang kita ketahui banyak sekali perfilman di Indonesia yang mengacu kepada hal-hal ponografi, seperti film-film hantu yang seharusnya menyeramkan, menakutkan, dengan hantu yang dapat membuat penonton merasa takut, tetapi kebanyakan difilm hantu di Indonesia ditambahi dengan perempuan seksi yang menjadi pemeran utama ataupun tidak sedikit adegan yang mengarah ke seksual. Penulis harap dengan adanya tayangan Film Dilan 1990 dapat menjadi contoh perfilman di Indonesia untuk membuat film yang sehat tanpa ada ponografi didalam nya yang dapat merusak sikap remaja. Maka menurut penulis Film Dilan 1990 layak untuk diteliti untuk mengetahui sejauhmana Remaja menyukai film yang sehat tanpa ponografi tetapi memberikan pengalaman menonton yang menarik dengan memberikan kepuasan bagi penonton saat menonton dan sesudah menonton (kesan).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepuasan yang mempengaruhi sikap remaja. Selain berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian terdahulu yang berdasarkan analisis data peneliti terdahulu lakukan menunjukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tayangan film horor di televisi dengan perilaku siswa di SMA Negeri2 Tapung Hilir. Maka penelitian ini penulis berikan judul “Pengaruh Kepuasan Penonton Tentang Tayangan Film Dilan 1990 Terhadap Sikap Remaja Di SMKN 2 Garut”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan sebagai berikut :
Seberapa Besar Pengaruh Kepuasan Penonton Tentang Tayangan Film Dilan 1990 Terhadap Sikap Remaja Di SMKN 2 Garut.

1.3 Identifikasi masalah

Dari perumusan masalah tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berapa pengaruh kepuasan yang dirasakan oleh penonton setelah menonton tayangan film Dilan 1990 ?
2. Bagaimana sikap remaja setelah menonton film Dilan 1990 ?
3. Seberapa besar Pengaruh kepuasan terhadap sikap remaja setelah menonton film Dilan 1990 ?

- **Maksud dan Tujuan Penelitian**

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kepuasan penonton tentang tayangan film Dilan 1990 terhadap sikap penonton remaja.

- **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepuasan penonton tentang tayangan film Dilan 1990 terhadap sikap remaja di SMKN 2 Garut ?

- **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, karya ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- **Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan dapat

memberikan tambahan pengetahuan terhadap teori komunikasi khususnya didalam teori komunikasi massa. Dan memberikan pengembangan ilmu khususnya diteori Uses and Gratifications .

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil dari penelitian penulis diharapkan dapat dijadikan motivasi dan evaluasi bagi pembuat film yaitu : produser, sutradara, PH (*productions House*), penulis naskah agar membuat film yang baik tanpa adanya adegan-adegan yang membawa unsur pornografi . karena hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebuah tontonan film dapat memengaruhi sikap remaja karena kepuasan menonton tayangan akan ada sikap yang mereka tiru dari tontonan tersebut.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini mengenai tentang kepuasan penonton menonton tontonan dapat menimbulkan suatu sikap yang timbul dari diri mereka setelah menonton . Karena tanpa disadari film merupakan media komunikasi massa yang bersifat massal, alur cerita film merupakan komunikasi yang di sampaikan kepada penonton, setelah penonton selesai menonton film akan ada penerimaan yang masuk dari pesan film tersebut.